

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KAP, DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN PADA AUDIT DELAY

Crescentia Shelfina Pramita Sari

PT Asmin Kualindo Tuhup
Murung Raya, Kalimantan Tengah
E-mail: shelfina.pramita@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of firm size, the quality of Public Accountant Firm and the probability of bankruptcy to audit delay. Audit delay is the number of days between the date of the financial statement and the date of the auditors. The data used in this study were secondary data obtained from the financial statements of 94 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008 till 2010 and the independent auditors report to measure the quality of Public Accountant Firm variables and audit delay. The selection of the sample using purposive sampling method. Statistical analysis was used to test the hypothesis is a linear regression analysis with dummy variables. The results showed that the audit delay is significantly affected by the variable size of the company, the quality of Public Accountant Firm and the probability of bankruptcy.

Keywords: audit delay, company size, public accountant firm, bankruptcy

JEL Classification: L25, M42

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi

antara manajemen dengan pihak di luar perusahaan. Relevansi suatu informasi yang dikomunikasikan akan hilang apabila laporan keuangan terlambat disampaikan karena itu laporan keuangan sebaiknya disajikan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan BAPEPAM No.Kep-134/ BL/ 2006 yang mengharuskan laporan keuangan di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memeriksa kesesuaiannya dengan Prinsip Akuntansi yang Berstandar Umum. Pemenuhan standar audit yang dilakukan oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Proses penyelesaian audit yang lama dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM. Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.Kep-36/ PMK/ 2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang

dilakukan (Almosa dan Alabbas, 2006). Perusahaan besar umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya dan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada publik. Lamanya *audit delay*¹ akan lebih pendek bagi perusahaan yang di audit oleh KAP yang tergolong besar. KAP yang besar cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan KAP yang lebih kecil. Probabilitas kebangkrutan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan. Maka perusahaan yang di duga memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang (Setyahadi, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP dan probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi investor dan pemilik, akademisi, auditor, dan regulator.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesenjangan antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Laporan audit memuat suatu pernyataan pendapat auditor mengenai laporan keuangan klien, oleh karena itu laporan audit merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi *stakeholders*. Laporan audit harus memiliki kualitas informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintah pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Asimetri informasi sangat dimungkinkan terjadi antara berbagai pihak yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dampak dari asimetri informasi bisa berupa *moral hazard*² dan *adverse selection*³. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam bentuk, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelolaan suatu perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), pengungkapan laporan keuangan berarti bahwa laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Konsep pengungkapan pada umumnya terdiri dari pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Konsep pengungkapan yang paling umum digunakan

¹ *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, di ukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan (Rachmawati, 2008).

² *Moral Hazzard* yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja.

³ *Adverse selection*, yaitu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang di ambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

dari ketiga konsep di atas adalah pengungkapan yang cukup. Pengungkapan yang cukup merupakan pencahupan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, kreditor, pengawas dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal. Ukuran perusahaan dengan indikator total aset memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, perusahaan besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. *The Big Five* cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan non Big Five, karena memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit delay* akan semakin pendek pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. KAP yang memiliki karyawan dalam jumlah besar dapat mengaudit lebih efisien dan efektif serta memiliki jadwal yang fleksibel untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk

menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesulitan keuangan merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Lizal (2002) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan keuangan dan dikenal sebagai model dasar kebangkrutan atau trinitas penyebab kesulitan keuangan. Salah satu model dasarnya ialah *financial model*. Model ini menggambarkan mengenai kombinasi aset yang benar tetapi dengan struktur keuangan yang salah. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi perusahaan harus bangkrut dalam jangka pendek. Kebangkrutan (*bankruptcy*) secara umum diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang diduga memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, cenderung akan terjadi penundaan pelaporan keuangan, karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit dan juga auditor memerlukan data tambahan yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010. Sampel dipilih dengan metoda *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen untuk masing-masing perusahaan publik yang tersedia di www.idx.co.id. Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*. Sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti meliputi variabel dependen (*audit delay*) dan variabel independen (ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan probabilitas kebangkrutan). Skala rasio digunakan untuk mengukur *audit delay*, ukuran

perusahaan, dan probabilitas kebangkrutan. Indikator ukuran perusahaan menggunakan log total aset, sedangkan probabilitas kebangkrutan menggunakan indikator model prediksi kebangkrutan.

Perusahaan dianggap *distress* jika probabilitasnya lebih besar dari 0,5, dengan kata lain, nilai X nya adalah 0. Oleh karena itu, nilai *cutoff* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang nilai X-nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *financial distress* di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil dari 0 diprediksi akan mengalami *distress*. Model analisis dalam penelitian yang akan di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta SIZE_i + \beta KAP_i + \beta PROB_i + \epsilon$$

Keterangan:

AD : *Audit delay*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Linear Sederhana

SIZE : Ukuran Perusahaan

KAP : Ukuran KAP

PROB : Probabilitas Kebangkrutan

ϵ : Error

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan dan kualitas KAP) memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan semakin kecil penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Sedangkan variabel independen lainnya seperti probabilitas

kebangkrutan memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal berarti menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan data dengan nilai rata-rata dari variabel tersebut.

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna atau mendekati antara beberapa atau semua variabel independen. Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF. Nilai batas umum dipakai adalah nilai toleransi 0,1 atau VIF 10. Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas, hal ini terjadi karena R^2 melebihi 0,90. Model yang baik adalah model yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF KAP sebesar 1,045, TA log sebesar 1,035, dan Z sebesar 1,019. Jadi keseluruhan nilai VIF pada seluruh variabel dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas berarti adanya varians variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang beragam, sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji glejser, yaitu dengan mengabsolutkan residual kemudian diregresikan. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel independen KAP sebesar 0,655, TAllog sebesar 0,997, dan Z sebesar 0,251. Oleh karena itu, keseluruhan variabel independen menunjukkan homokedastisitas.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
AD	119	61	86	75,86	6,681
KAP	119	0	1,00	0,333	0,482
TAllog	119	8,06	13,61	11,919	0,821
Z	119	-15,58	10,91	-3,930	3,985

Sumber: Hasil penelitian, data diolah.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Berdasarkan aturan baku, dinyatakan koefisien DW yang berada di antara nilai 1,54-2,46 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-watson sebesar 1,573 yang berada di

antara nilai 1,54-2,46 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi (no-autokorelasi). Hasil ringkasan dari uji asumsi klasik di atas berada di Tabel 2 berikut ini:

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil uji analisis regresi linear :

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil dan Kesimpulan	
Uji Normalitas Data:	Residual tidak terstandardisasi:	Simpulan:
	0,976*	
Kolmogorov-SminovZ Asymp.Sig(2-tailed)	0,296*	Data Normal
Uji Multikolinearitas	VIF:	Simpulan:
KAP	1,045**	Multikolinearitas
TALog	1,035**	Multikolinearitas
Z	1,019**	Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Sig:	Kesimpulan:
KAP	0,655*	Homokedasitas
TALog	0,997*	Homokedasitas
Z	0,251*	Homokedasitas
UJI AUTOKORELASI DURBIN-WATSON	1,573***	SIMPULAN NO-AUTOKORELASI

Keterangan:

* : signifikansi pada level 5%

** : signifikansi pada level 10%

*** : koefisien berada di antara nilai 1,54-2,46

Sumber: Hasil penelitian, data diolah.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien tidak terstandardisasi		Koefisien terstandardisasi	Signifikansi
	B	Std.Error	Beta	
(Constant)	37,588	5,451		
KAP	-4,795	0,788	-0,346	0,000
TALog	3,691	0,461	0,454	0,000
Z	1,015	0,094	0,603	0,000

***Sumber:** Data penelitian, di olah.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi model sebagai berikut:

$$AD = 37,588 + 3,691 T_{\text{Alog}} - 4,795 KAP + 1,015 Z + e$$

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien H1, H2 dan H3 telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengaruh koefisien yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan probabilitas kebangkrutan terbukti sesuai dengan landasan teori yang dikembangkan. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil pengujian, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay	Talog	8,013	0,000	Diterima
H2: Kualitas KAP berpengaruh terhadap audit delay	KAP	-6,088	0,000	Diterima
H3: Probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap audit delay	Z	10,742	0,000	Diterima

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa total aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian (uji persamaan regresi/uji T), diperoleh besarnya koefisien total aset sebesar 3,691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan H1 diterima. Bukti empiris ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena pada umumnya perusahaan besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang di audit oleh KAP yang tergolong besar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

KAP besar yang memiliki karyawan dalam jumlah besar dapat mengaudit secara lebih efisien dan efektif serta memiliki jadwal yang fleksibel untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki nilai Z yang rendah cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih lama yang artinya perusahaan yang di duga akan mengalami kebangkrutan akan semakin lama dalam penyelesaian auditnya (*audit delay*). Berdasarkan hasil penelitian hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel probabilitas kebangkrutan (Z) berpengaruh terhadap *audit delay* diterima dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Probabilitas kebangkrutan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang diduga memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Model prediksi kebangkrutan menganalisis probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan melalui tiga rasio, yaitu rasio likuiditas, leverage dan return on asset. Model ini menjadi bagian dari salah

satu penyebab kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan uji analisis regresi sebelumnya, maka dapat diketahui hasil dari pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis dari ketiga variabel tersebut diterima ($\text{sig.} < 0,05$). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin pendek *audit delay*. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik, jumlah karyawan yang baik dengan jadwal yang fleksibel dapat mempercepat penyelesaian proses audit. Variabel Kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP besar atau yang berafiliasi dengan The Big Fours dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan efektif untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Maka *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. Variabel probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang di duga memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih besar cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Saran

Implikasi penelitian ini adalah memberikan informasi kepada investor dan pemilik perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi atas perusahaan yang dimilikinya terutama hasil ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan dan membantu auditor dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain data dalam perusahaan banyak yang kurang lengkap, terutama di bagian laporan auditor independen. Hal ini menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian menjadi lebih sedikit. Proses audit di setiap perusahaan kurang begitu dijelaskan sehingga peneliti kurang

dapat melihat lebih dalam proses audit suatu perusahaan sebagai informasi penting yang terkait dalam penjelasan variabel.

Terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel tidak hanya pada satu jenis industri saja tapi dapat diperluas dengan jenis industri yang lain, misal finansial (industri perbankan) dan jasa, menambahkan jumlah tahun penelitian secara time series agar terlihat perbedaan dari tahun sebelum dan sesudahnya, menambahkan variabel baru yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* dan menggunakan model prediksi kebangkrutan lebih dari satu model agar dapat membandingkan antara model prediksi kebangkrutan dan penelitian ini belum mempertimbangkan adanya pengaruh dari aspek tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almosa, Saad, and Mohammad Alabbas. 2006. *Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia*.
- BAPEPAM LK. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/ PMK/ 2003
- Fanny, Margareta dan Saputra, S, 2005. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik: Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Ghozali, Imam dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Lizal, Lubomir. 2002. "Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case". William Davidson Working Paper, 451.
- Platt, Harlan D., dan Majorie B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflection

on Choice Based Sample Bias”. *Journal of Economic dan Finance*, 26 (2): 184-199.

Rahmawati, Sisty. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1).

Setyahadi, R. Rulick. 2012. Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada *Audit delay*. Tesis Universitas Udayana.